

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Data Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 mata pada 20 subjek yang berusia 40-70 yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Sampel adalah subjek terdiagnosis hipertensi yang diketahui melalui rekam medis dan berusia 40—70 tahun, baik wanita maupun pria yang merupakan pasien Poli Penyakit Dalam klinik AMC Yogyakarta, setelah diberi *Inform consent* dan di periksa tekanan intraokuler oleh perawat Poli Mata klinik AMC Yogyakarta.

**Tabel: 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Pasien Hipertensi**  
Sumber: Data Primer

Karakteristik Subjek		N	%
<b>Usia</b>			
	40-49	1	5
	50-59	6	30
	60-69	13	65
<b>Total</b>		20	100
<b>Jenis Kelamin</b>			
	Laki-laki	13	65
	Perempuan	7	35
<b>Total</b>		20	100
<b>Lama Hipertensi</b>			
	1-5 tahun	11	55
	6-10 tahun	6	30
	11- 15 tahun	3	15
<b>Total</b>		20	100
<b>Obat Hipertensi</b>			
	Obat	15	75
	Tidak Obat	5	25
<b>Total</b>		20	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan subjek pada usia 60-69 dengan jumlah 13 orang (65%) dan paling sedikit

pada usia 40-49 dengan jumlah 1 orang (5%). Rata-rata umur responden adalah 61,25. Jenis kelamin yang paling banyak terdapat pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 13 orang (65%) dibandingkan perempuan dengan jumlah 7 orang (35%). Menurut lama hipertensi, mayoritas responden mengalami hipertensi selama 1-5 tahun dengan jumlah 11 orang (55%). Responden dengan lama hipertensi paling sedikit selama 11-15 tahun (15%). Berdasarkan penggunaan obat hipertensi, sebanyak 15 orang (75%) menggunakan obat hipertensi, lima orang (25%) tidak menggunakan obat hipertensi.

## 2. Hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol

Jumlah Hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel: 4.2. Distribusi Golongan Hipertensi pada subjek penelitian**

<b>Golongan Hipertensi</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Terkontrol	14	70
Tidak Terkontrol	6	30
Total	20	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diketahui bahwa mayoritas responden memiliki golongan hipertensi terkontrol yaitu sebanyak 14 orang (70%). Hipertensi tidak terkontrol yaitu sebanyak 6 orang (30%). Perbandingan responden terkontrol dan tidak terkontrol sebesar 7:3.

## 3. Tekanan Intraokuler

Distribusi tekanan intraokuler tinggi dan normal disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel: 4.3. Distribusi tekanan intraokuler**

<b>TIO</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Tinggi (> 20 mmHg)	3	15
Tidak Tinggi (< 20 mmHg)	17	85
Total	20	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tekanan intraokuler tidak tinggi yaitu kurang dari 20 mmHg sebanyak 17 orang (85%). Tekanan intraokuler tinggi yaitu lebih dari 20 mmHg sebanyak 3 orang (15%). Perbandingan responden dengan tekanan intraokuler tinggi dan tidak tinggi sebesar 3:17.

#### 4. Hubungan antara Hipertensi dengan Tekanan Intraokular

Hubungan antara Hipertensi dengan Tekanan Intraokuler pada pasien Hipertensi di Klinik AMC disajikan pada table berikut

**Tabel 4.4: Crosstab antara Hipertensi dan Tekanan Intraokular**

TIO	Hipertensi		Total (N)
	Terkontrol (N)	Tidak Terkontrol (N)	
Tinggi (> 20 mmHg)	1	2	3
Tidak Tinggi (< 20 mmHg)	13	4	17
Total	14	6	20

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tekanan intraokuler tidak tinggi dan hipertensi terkontrol yaitu sebanyak 13 orang. Minoritas responden memiliki hipertensi terkontrol dengan tekanan intraokuler tinggi.

Hubungan tekanan intraokular dengan hipertensi di klinik AMC Yogyakarta di analisis menggunakan uji Chi Square.

Diketahui bahwa nilai *sig.* sebesar 0.133 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara hipertensi dengan tekanan intraokular atau  $H_0$  diterima.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada pasien Hipertensi di Poli Penyakit Dalam Klinik AMC Yogyakarta dari bulan Agustus – Desember 2016 dan didapatkan 20 responden yang seluruhnya masuk kriteria inklusi yang terdiri dari 6 hipertensi tidak terkontrol dan 14 hipertensi terkontrol. Adapun kriteria inklusinya adalah responden berusia 40-70 tahun dan sedang terdiagnosis hipertensi. Responden tidak sedang menderita glaukoma, belum pernah melakukan operasi mata seperti tindakan laser, tidak mengonsumsi obat-obatan yang mempengaruhi tekanan intraokuler.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dan tekanan intraokuler di Klinik Asri Medical Center Yogyakarta. Dari analisis dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan wawancara singkat dan pengukuran TIO oleh perawat Klinik AMC Yogyakarta. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Ongko, 2012) tentang hubungan hipertensi dengan tekanan intraokuler, yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara hipertensi dengan peningkatan tekanan intraokuler.

Hubungan yang tidak bermakna ini disebabkan karena kenaikan tekanan intraokuler dapat dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, dan CCT (*Creatinin Clearance Test*) (Reza Zarei, 2011).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (B E K Klein, 2005) yang menyatakan perubahan tekanan intraokuler berhubungan dengan perubahan tekanan darah sistol. Pengobatan tekanan darah sistol dapat memberi efek ke tekanan intraokuler.

Faktor yang menentukan TIO adalah volume cairan intraokuler, pembuluh darah arteri dan vena (volume khoroidal), volume vitreus rigiditas sklera, kompians

intraokuler dan tonus otot-otot ekstraokuler. Sedangkan volume cairan intraokuler ditentukan juga oleh kecepatan produksi humor aqueous dan drainasinya (Santosa, 2005).

Pada umumnya setiap kenaikan 10 mmHg pada tekanan darah sistolik akan menaikkan tekanan intraokuler sebesar 0,27 mmHg. Namun terdapat hipotesis bahwa tekanan intraokular dan tekanan darah dipengaruhi berbagai faktor ekstrinsik seperti umur yang akan mempengaruhi tonus simpatik. Kenaikan tekanan arteri dapat menyebabkan sedikit kenaikan tekanan darah vena, *aqueous clearance* akan menurun dimana akan mempengaruhi tekanan intraokular (Zheng He, 2011).

Menurut (Tmoyose E, 2010) tekanan intraokular tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan darah tinggi (hipertensi) namun umur, BMI, DM, dan ketebalan kornea mempengaruhi tekanan intraokular.